

**Manajemen Kelas Konstruktivistik dalam Menunjang
Pendidikan saat Pandemi: Studi Kasus di Madrasah Diniyah
Miftahul Huda Senjayan Kedungglugu Gondang Nganjuk
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Supriyanto

SMKN 1 Gondang Nganjuk

dhimasyant@gmail.com

Abstrak: Kondisi pandemi menyulitkan banyak pihak, tidak terkecuali para pengelola pendidikan. Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Nganjuk memiliki strategi khusus untuk menanggulangi masalah ini. Penelitian ini menggunakan kajian lapangan (field research)-kualitatif yang bertempat di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Kedungglugu Gondang Nganjuk. Pendekatan kajian ini menggunakan pengelolaan kelas konstruktivistik. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, Pembelajaran dilakukan secara biasa (tatap muka) dengan hasil musyawarah dari yayasan, ustadz-ustadzah, wali santri dan masyarakat. Kedua, pembelajaran tetap menggunakan RPP dan kartu ngaji seperti biasanya. Ketiga, tempat belajar dilakukan secara fleksibel, yaitu kapasitas kelas dikurangi 50 % dari biasanya dan kekurangan kelas itu ditempatkan di mushala atau datang ke rumah gurunya. Keempat, tidak ada pengurangan jam pelajaran atau penambahan. Kelima, semua menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, cek suhu badan, dan handsanitizer. Keenam, jika ada yang sakit tidak diperkenankan masuk. Evaluasi pembelajaran dalam kondisi ini yang paling ketat dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan. Selain itu, evaluasi seperti biasanya juga masih berjalan dengan normal yaitu diadakan penilaian kemampuan siswa dengan standar nilai A, B, C, dan D. Bagi yang memperoleh nilai A dan B boleh meneruskan ngajinya dan bagi yang memperoleh nilai C dan D harus mengulang kembali.

Kata kunci: Manajemen Kelas Konstruktif, Pandemi, Madrasah diniyah

Abstract: The pandemic makes it difficult for societies, including education managers. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Nganjuk has a special strategy to deal with this problem. This article written by a qualitative field research which takes place at Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Kedungglugu Gondang Nganjuk. This study approached by constructivist classroom management. The results of this study are: First, learning is carried out normally (face to face) with the results of deliberation from the foundation, ustadz-ustadzah, parents and the community. Second, learning continues to use lesson plans and the learning card as usual. Third,

the place of learning is carried out flexibly, namely the class capacity is reduced by 50% from usual and the lack of classes is placed in the prayer room or comes to the teacher's house. Fourth, there is no reduction in class hours or additions. Fifth, all implement health protocols such as wearing masks, maintaining distance, checking body temperature, and using hand sanitizer. Sixth, if someone is sick, they are not allowed to enter. The most stringent evaluation of learning in this condition is the application of health protocols. In addition, the evaluation as usual is still running normally, namely an assessment of students' abilities with standard grades of A, B, C, and D. Those who get A and B grades may continue their readings and those who get C and D grades must repeat.

Keywords: *Constructive class management, pandemic, Madrasah diniyah.*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting dalam mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, atau dari tidak dapat bersikap seperti harapan menjadi dapat bersikap seperti harapan. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya, baik secara spriritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, bahasa, dan juga dalam bentuk individual maupun kelompok untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir dalam pendidikan diarahkan pada pengabdian kepada Allah, baik secara individu, masyarakat, dan kemanusiaan secara luas.¹

Islam menempatkan pendidikan sebagai bidang utama dan pertama dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT yang pertama kali diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW berisi pendidikan yakni surat Al-‘Alaq [96] ayat 1-5 yang artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”²

Sebagaimana ayat di atas, Islam sebagai agama yang universal telah memberikan perintah dan petunjuk kepada manusia untuk belajar dan berpendidikan. Dengan demikian, untuk mencapai kebahagiaan dan kemuliaan hidup lahir dan batin, serta dunia dan

¹ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 30-31

² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, 1069

akhirat manusia sangat bergantung pada pendidikan. Dalam Islam, pendidikan harus diberikan kepada anak agar memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya. “*Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*”³

Madrasah Diniyah atau saat ini disebut dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan “salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pendidikan keagamaan”. Madrasah Diniyah Takmiliyah telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai agama Islam. Di samping itu, memberikan kesempatan bagi masyarakat yang belum mengikuti pendidikan formal.⁴ Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai keagamaan dan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang diyakini masyarakat dalam membentuk karakter pribadi muslim.

Madrasah Diniyah Takmiliyah ini telah dikenal sejak masa-masa awal penyiaran Islam di Indonesia. Proses pengajaran dan pendidikan agama Islam dilakukan secara alamiah dan bertahap sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dan tempat-tempat pembelajaran itulah yang menjadi cikal bakal dari apa yang kemudian disebut sebagai madrasah diniyah.⁵ Untuk menumbuhkembangkan ciri Madrasah Diniyah sebagai satuan pendidikan yang bernafaskan Islam, maka tujuan pendidikan Madrasah Diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.⁶ Peran Madrasah Diniyah dalam dunia pendidikan cukup berhasil. Sebagaimana telah terungkap bahwa “Madrasah Diniyah Takmiliyah selain telah berhasil membina

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2011), 582

⁴ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), 7.

⁵ Kementerian Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi; Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), 1.

⁶ Departemen Agama. *Pondok Pesantren ...*, 1.

dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Madrasah Diniyah Takmiliyah juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan bangsa".⁷

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan penyebaran wabah virus corona. Hasil penelitian oleh Matdio Siahaan menyebutkan bahwa penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global. Wabah tersebut mengakibatkan pandemic corona virus 2019 dan sampai sekarang belum bisa dikatakan hilang 100%. Gejala umum virus ini seperti mengalami demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain mungkin termasuk nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan bau, dan sakit perut. Sementara sebagian besar kasus mengakibatkan gejala ringan, beberapa berkembang menjadi pneumonia virus dan kegagalan multi-organ.⁸ Indonesia juga terkena dampak pandemi ini dalam berbagai bidang kehidupan.

Pandemi covid-19 menjadi permasalahan berat bagi bidang pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian oleh Mastura dan Rustan Santaria menyebutkan bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, sekolah dasar hingga perguruan tinggi ditutup. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu pemerintah memutuskan bahwa proses pembelajaran tetap berlangsung tetapi tidak dengan tatap muka melainkan dengan *online*.⁹ Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun

⁷ Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2007), 1.

⁸ Matdio Siahaan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, No. 1 Juli 2020, 1.

⁹ Mastura dan Rustan Santaria. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, 289.

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19) pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti, bahwa proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dilakukan secara online, tetapi proses pembelajaran pada madrasah diniyah takmilyah masih eksis dilakukan secara tatap muka di kelas dengan penerapan protokol kesehatan termasuk pada Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan. Kedungglugu Gondang Nganjuk. Madrasah ini menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, dimana peserta didik diberikan kebebasan dalam belajar. Peserta didik dapat belajar secara klasikal di kelas atau belajar di rumah ustad/ ustadzah secara individual. Hal ini dapat teridentifikasi bahwa wali peserta didik yang mempunyai ketakutan terhadap pandemi covid-19, maka peserta didik akan belajar di rumah ustadz/ ustadzahnya secara individual. Kebebasan dalam belajar yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan termasuk unsur terpenting dalam konstruktivistik. Festiyed menjelaskan bahwa kebebasan yang dimaksud dalam konstruktivistik adalah kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukan oleh peserta didik.¹¹

Pada masa pandemic covid-19 ini dapat dikatakan sebagai era kesemrawutan dalam pendidikan dan pembelajaran. Degeng menyatakan pada era kesemrawutan ini tidak dapat dijawab dengan paradigma keteraturan, kepastian, dan ketertiban. Era kesemrawutan harus dijawab dengan paradigma kesemrawutan. Era kesemrawutan dilandasi oleh teori dan konsep konstruktivistik. Hal ini dapat dimaknai proses pendidikan dan pembelajaran pada masa sekarang harus lebih menekankan pada teori konstruktivistik, dimana peserta didik diberikan kesempatan secara bebas untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Dengan teori konstruktivistik akan memberikan arah pendidikan baru untuk perkembangan peserta didik.

¹⁰ Puskidlat Kemendikbud RI. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Tanggal 24 Maret 2020.

¹¹ Festiyed, Perubahan Paradigma Proses Pembelajaran Dalam Memberikan Layanan Profesional Berbasis Karakter. *Seminar Nasional MIPA dan PMIPA IAIN Suthan Thaha Saifuddin Jambi* 18- 20 Oktober 2013,1-2.

Arah pendidikan baru adalah pengembangan tipe manusia yang baru, sehingga preskripsi pembelajaran bermakna akan menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang secara aktif belajar, fleksibel, kreatif, inovatif, toleran, memiliki karakter yang mampu menghadapi ketidakpastian dan ambiguitas tanpa kehilangan orientasinya, yang mampu mengkonstruksi dan memformulasikan makna-makna baru yang mungkin untuk menghadapi peluang-peluang dan tantangan-tantangan baru. Kenyataan baru yang serba berubah, tidak teratur, tidak bersistem, serta kompleks tidak lagi dapat dipecahkan menurut pendekatan keteraturan (behavioristik) melainkan pendekatan kesemrawutan (konstruktivistik).¹²

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹³ Proses pendidikan dan pembelajaran pada madrasah diniyah pada era pandemi ini, guru (*ustadz/ustadzah*) harus mempunyai kemampuan manajemen kelas yang baik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang sengaja yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Manajemen kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan adanya manajemen kelas adalah agar setiap peserta didik dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan yaitu belajar yang efektif dan efisien.¹⁴ Saat memadukan manajemen kelas dengan pendekatan konstruktivistik di tengah pandemi covid-19 dapat tercipta suasana belajar yang kondusif dan peserta didik akan merasa nyaman serta senang dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hasil penelitian oleh Nugraha menyebutkan bahwa pendekatan kebebasan (konstruktivistik)

¹² Degeng, I.N.S. Mencari Paradigma baru Pemecahan Masalah Belajar. *Pidato Pengukuhan Guru Besar IKIP Malang*, 1998.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 277.

merupakan salah satu pendekatan dalam manajemen kelas sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.¹⁵ Manajemen kelas konstruktivistik dapat diartikan pengelolaan kelas yang memberikan kebebasan berpikir dan memilih belajar secara mandiri.

Dengan menerapkan manajemen kelas konstruktivistik dalam pendidikan madrasah diniyah takmiliyah pada era pandemi *Covid-19*, terlahir kemandirian belajar pada peserta didik dan kemampuan berpikir pada diri peserta didik. Dimana peserta didik belajar tidak bergantung kepada orang lain, tetapi akan belajar sendiri untuk mengonstruksi pengetahuan yang diperolehnya. Di samping itu, peserta didik akan berpikir kritis dan kreatif memilih belajar sesuai harapan dan kenyamanan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyusun proposal penelitian dengan mengangkat judul “Manajemen Kelas Konstruktivistik dalam menunjang Pendidikan pada Era Pandemi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021)”.

Teori Konstruktivisme

Kata *konstruktivisme* berasal dari kata “konstruktif” yang bearti “bersifat membina, memperbaiki, membangun, dan lain sebagainya”.¹⁶ Teori *konstruktivisme* merupakan teori yang berkaitan dengan konstruksi dan bersifat membina, memperbaiki, membangun, dan lain sebagainya tentang pengetahuan baru. Sedangkan secara istilah, Bahrissalim dan Abdul Haris menyatakan, “teori *konstruktivisme* adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.¹⁷ Sedangkan, Abdul Rachman Shaleh mengungkapkan bahwa teori *konstruktivistik* merupakan salah satu pendekatan mutakhir yang mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif agar dapat bereksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri.¹⁸ Kelas konstruktivistik mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukkan Cara

¹⁵ Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 31-32.

¹⁶ Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), 804.

¹⁷ Bahrissalim dan Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 41.

¹⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Panduan Pembelajaran*. (Jakarta: MP3A, 2005), 3.

Belajar Siswa Aktif (CBSA), dimana dalam kelas konstruktistik lebih mengutamakan hal-hal yang bersifat konkrit dalam konteks yang relevan, mengutamakan proses daripada hasil, dan peserta didik bebas mengelola pengetahuan berdasarkan pengalamannya.

Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah juga disebut dengan istilah madrasah diniyah takmiliyah. Kata “Madrasah Diniyah Takmiliyah” berasal dari bahasa Arab: “*Madrosatun*” artinya madrasah, sekolah. “*Diniyah*” artinya keagamaan. “*Takmiliyah*” artinya kelengkapan. Adapun yang dimaksud dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah menurut Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama merupakan salah satu lembaga pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan.¹⁹

Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki 3 jenjang pendidikan sebagaimana jenjang pendidikan formal. Selanjutnya, jenjang pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah yaitu “(a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Takmiliyah Diniyah, Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun”.²⁰

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistik, dengan cara penelitian dalam bentuk kata-kata, bahasa, suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹ Jadi, pendekatan penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan fenomena yang ada. Merujuk pada pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field*

¹⁹ Moch. Djahid, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo. *Mu addib*, Vol.06 No.01 Januari-Juni 2016, 24.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan ...*, 7-8.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

research). Penelitian lapangan adalah pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²² Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan yang beralamat di desa Senjayan, kecamatan Gondang, kabupaten Nganjuk.

Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk

1. Perencanaan pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan saat pandemi di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat pada sasaran. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Perencanaan pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, Bapak Khoirul Anam, selaku ketua Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk menyampaikan bahwa:

Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini didirikan sebagai wadah pendidikan diniyah bagi anak-anak di desa Senjayan dan sekitarnya. Alhamdulillah selama merebaknya pandemi covid-19 ini, kami tetap melaksanakan pembelajaran diniyah secara tatap muka seperti

²² *Ibid.*,26

biasanya. Tetapi pada pengelolaan kelas pendidikan diniyah ini, di awal kami melakukan musyawarah dengan wali santri beserta para ustadz dan ustadzah di sini.²³

Madrasah Diniyah Miftahul Huda didirikan sebagai wadah pendidikan diniyah bagi anak-anak di desa Senjayan dan sekitarnya. Pada masa pandemi covid-19, Madrasah diniyah Miftahul Huda Senjayan tetap melaksanakan pembelajaran diniyah secara tatap muka seperti biasanya. Pemberlakuan pembelajaran diniyah secara tatap muka pada masa pandemic covid-19 tidak lepas hasil musyawarah dari pihak pengelola madrasah diniyah dengan wali santri.

Dalam Perencanaan pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, Bapak Muhibudin selaku kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah selama pandemic covid-19, pendidikan dan pembelajaran di madin ini tetap berlangsung seperti biasanya. Hal ini tidak lepas dari dukungan orang tua/ wali santri di sini. Pada perencanaannya, kami melakukan musyawarah dengan pihak yayasan, ustadz/ustadzah, dan wali santri dengan menyepakati pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar diniyah di madrasah atau langsung di rumah ustadz/ustadzahnya secara privat.²⁴

²³ Khoirul Anam, Ketua Yayasan Miftahul Huda, wawancara tanggal 6 Februari 2021.

²⁴ Muhibuddin, Kepala Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Wawancara tanggal 8 Februari 2021.

Pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan pada masa pandemic covid-19 ini tetap berlangsung tatap muka seperti biasanya yang telah memperoleh dukungan orang tua/wali santri. Pada perencanaan pengelolaan kelas dilakukan musyawarah terlebih dahulu dengan pihak yayasan, ustadz/ustadzah, dan wali santri dengan menyepakati pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar diniyah di madrasah atau langsung di rumah ustadz/ustadzahnya secara privat.

Bapak Muhibudin menambahkan bahwa:

Pada perencanaan pengelolaan kelas yang konstruktivistik ini, kami tetap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana arahan dari pemerintah. Pada kelas klasikal di madin, kami menyiapkan termogun dan handsanitizer. Persiapan lainnya adalah kami sosialisasikan baik berbentuk tulisan dan lisan, agar santri memakai masker, menjaga jarak, dan tidak berkerumun. Selain itu, bagi santri yang sakit agar tidak memaksakan diri masuk ngaji. Kemudian bagi santri atau wali santri yang takut dengan penularan covid-19, dapat langsung privat dengan ustad/ustadzah baik langsung ke rumah ustadz/ustadzahnya atau ustadz/ustadzahnya datang ke rumah santri.²⁵

Pada perencanaan pengelolaan kelas yang konstruktivistik ini dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana arahan dari pemerintah. Pada pengelolaan kelas klasikal di madin, lembaga telah menyiapkan termogun dan handsanitizer. Selain itu, terdapat pengumuman secara tertulis dan sosialisasi lisan tentang patuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, menjaga jarak, dan tidak

²⁵ Muhibuddin, wawancara tanggal 8 Feruari 2021.

berkerumun. Hal lainnya, bagi santri yang sakit agar tidak memaksakan diri masuk ngaji. Kemudian bagi santri atau wali santri yang takut dengan penularan covid- 19, dapat langsung privat dengan ustad/ustadzah baik langsung ke rumah ustadz/ustadzahnya atau ustadz/ustadzahnya datang ke rumah santri.

Bapak Jayadi selaku wali santri menyampaikan bahwa:

Alhamdulillah belajar ngaji di madin sini tetap seperti biasanya. Untuk menjaga tidak ada penularan corona, semuanya diwajibkan mematuhi prokes. Pada awal ramai-ramainya corona, seluruh wali santri diajak rapat tentang pembelajaran di madin sini. Kesepakatannya anak bebas memilih belajar ngaji di madin atau belajar ngaji di rumah ustadz/ustadzahnya.²⁶

Proses belajar ngaji berdasarkan musyawarah dan disepakati belajar ngaji bebas memilih bagi santri, bisa belajar ngaji bersama di madrasah diniyah atau datang di rumah ustadz/ustadzahnya.

Bapak Salamun selaku wali santri memberikan penjelasan, bahwa:

Betul di madin sini, ngajinya tetap masuk. Anak yang merasa sakit diwanti-wanti agar tidak masuk ngajinya. Sementara waktu ini, anak saya, saya suruh untuk ngaji di rumah guru ngajinya. Alhamdulillah semuanya lancar.²⁷

Pada perencanaan pengelolaan kelas, terdapat himbauan bagi yang merasa sakit agar tidak masuk ngajinya. Selain itu, adanya kebebasan ngaji di rumah ustadz/ustadzahnya. Hal ini merupakan bagian dari

²⁶ Jayadi, Wali Santri, wawancara tanggal 9 Februari 2021.

²⁷ Salamun, Wali santri, wawancara tanggal 10 Februari, 2021.

upaya pencegahan penularan covid-19, jika terindikasi covid-19.

Ibu Nurul selaku Ustadzah menyampaikan bahwa:

Alhmdulillah belajar di madin sini tetap jalan pada masa pandemi ini dengan menerapkan protokol kesehatan. Perencanaan pengelolaan kelas dapat dikatakan konstruktivis, dimana santri tidak ditekan masuk di madin tetapi boleh ngaji di rumah ustadz/ustadzahnya. Persiapan awal dulu ya musyawarah dengan wali santri, membuat peraturan belajar pada masa pandemi covid- 19, menyiapkan sarana seperti thermogun, handsanitizer, dan tempat cuci tangan. Alhmdulillah perencanaan pengelolaan kelas saya anggap sudah cukup sesuai dengan aturan yang berlaku pada masa ini.²⁸

Perencanaan pengelolaan kelas terwujud konstruktivistik dan adanya penyiapan sebelumnya melalui musyawarah. Selain itu, Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan telah menyiapkan sarana protocol kesehatan mulai dari termogun (cek suhu), handsanitizer, dan tempat cuci tangan. Seiring penjelasan Ibu Nurul, bapak Muhibudin juga menyampaikan bahwa:

Dalam perencanaan pengelolaan kelas yang konstruktivisme ini, kami juga tetap menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dan jadwal mata pelajarannya seperti biasanya. Tidak ada pengurangan jam, kecuali bagi santri yang datang di rumah ustadz/ustadzah hanya ngaji biasa, yang jilid ya ngaji jilid, yang qur'an ya ngaji qur'an. Jadi tidak ada tambahan mata pelajaran

²⁸ Nurul, Guru Madin, wawancara tanggal 10 Februari, 2021.

lain seperti fiqih, tauhid, akhlak, dan bahasa arab.²⁹

Pada perencanaan pengelolaan kelas konstruktivistik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan, ustadz/ustadzah tetap menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan jadwal mata pelajarannya seperti biasanya. Bapak Tohari selaku ustadz di Miftahul Huda Senjayan juga menyampaikan bahwa:

Pada perencanaan pengelolaan kelas yang konstruktivistik ini, saya tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. selain itu, saya menyiapkan kartu ngaji baik untuk santri yang ngaji di madin atau santri yang datang ke rumah saya.³⁰

Dalam menunjang pembelajaran, guru tetap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk menunjang pengelolaan kelas konstruktivistik, dan menyiapkan kartu ngaji. Kartu ngaji disiapkan tidak hanya bagi santri yang belajar di madin tetapi juga disiapkan bagi santri yang datang di rumah ustadz/ustadzahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perencanaan pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan, Gondang, Nganjuk pada masa pandemi covid-19 adalah berbasis konstruktivistik. Dimana pada perencanaan ini, Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan menyiapkan pembelajaran di madrasah secara klasikal dan privat di rumah ustadz/ustadzah. Dalam perencanaan pengelolaan kelas ini, diawali dari kesepakatan musyawarah pihak madrasah diniyah dan wali santri. Selain itu, terdapat peraturan pembelajaran pada masa pandemi covid-19

²⁹ Muhibuddin, Kepala Madin, Wawancara tanggal 11 Februari, 2021.

³⁰ Tohari, Guru Madin, wawancara tanggal 11 Februari, 2021.

berupa penerapan protokol kesehatan seperti wajib memakai masker, jaga jarak, dan tidak berkerumun. Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan juga telah menyiapkan sarana protokol kesehatan seperti cek suhu (thermogun), hand sanitizer dan tempat cuci tangan. Adapun hal lain pada perencanaan pengelolaan kelas konstruktivistik ini, ustadz dan ustadzah tetap menyiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan kartu ngaji. Sedangkan, jadwal pelajaran tetap seperti biasanya, tidak ada perubahan.

2. Pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan ketika pengelola pendidikan atau guru (ustadz/ustadzah) mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin. Selain itu mereka juga mampu menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran. Peserta didik juga lebih leluasa menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran konstruktif memungkinkan peserta didik (santri) belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual peserta didik (santri). Selain itu, seorang guru juga dapat membina dan membimbing peserta didik (santri) sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter peserta didik (santri) yang berbeda. Oleh karena itu, pelaksanaan pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah perlu diketahui kondisi yang terjadi pada saat proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 menurut bapak Muhibudin adalah:

Pada pelaksanaan pengelolaan kelas konstruktivistik di madin sini menerapkan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran secara tatap muka, baik secara klasikal di madin dan di rumah ustadz/ustadzahnya. Pengelolaan kelas yang di madin secara klasikal dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan dan masuk sesuai jam pembelajaran, mulai jam 14.30 sampai jam 16.30. Selanjutnya, untuk yang privat datang ke rumah ustadz/ustadzahnya dilaksanakan setelah maghrib sampai Isya'.³¹

Pengelolaan kelas konstruktivistik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan dilaksanakan di madrasah diniyah dan di rumah ustadz/ustadzahnya. Peserta didik bebas memilih dari kedua tempat belajar mengajinya. Pengelolaan kelas yang di madin secara klasikal dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan dan masuk sesuai jam pembelajaran, mulai jam 14.30 sampai jam 16.30. Adapun santri yang belajar mengaji datang ke rumah ustadz/ustadzahnya dilaksanakan setelah maghrib sampai Isya'. Bapak Muhibudin menambahkan bahwa:

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang di madin, tempat duduk kami atur dengan menjaga jarak antara satu dengan teman lainnya. Selain itu, biasanya satu ruang kelas diisi 20 santri sekarang diisi separonya. Ruang kelas kami bagi, ada yang di ruang kelas dan ada yang di mushola. Kemudian untuk proses pembelajarannya, tetap seperti biasanya mengaji jilid dan al-Qur'an, dilanjutkan dengan mata pelajaran lain sesuai jadwal pelajaran. Adapun untuk santri yang datang ke rumah ustadz-ustadzahnya hanya

³¹ Muhibuddin, Kepala Madin, Wawancara tanggal 11 Februari 2021.

mengaji tidak ada tambahan mata pelajaran lain. Tetapi kami pun tetap memberikan materinya untuk dipelajari di rumah.³²

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas konstruktivistik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan, tempat duduk santri diatur dengan menjaga jarak antara satu dengan teman lainnya. Selain itu, ruang kelas diisi separo santri. Kemudian penambahan ruang kelas di mushola. Proses pembelajaran di madrasah diniyah Miftahul Huda Senjayan, tetap seperti biasanya pada jam pertama dengan kegiatan mengaji jilid dan al-Qur'an, dilanjutkan dengan mata pelajaran lain sesuai jadwal pelajaran. Adapun untuk santri yang datang ke rumah ustadz-ustadzahnya hanya mengaji tidak ada tambahan mata pelajaran lain, tetapi dari pihak ustadz/ustadzahnya tetap memberikan materi pelajaran untuk dipelajari di rumah. Jadi, tidak ada penjelasan materi pelajaran secara mendalam.

Bapak Tohari selaku ustadz juga menyampaikan bahwa:

Untuk pengelolaan kelas di madin, kami mengatur tempat duduk santri dengan jaga jarak dan tidak boleh berkerumun. Ruang kelasnya ada yang di mushola dan ada yang di kelas. Tidak seperti biasanya, sekarang isinya santri hanya setengahnya. Proses pembelajarannya, tetap seperti biasanya mengaji jilid dan al-Qur'an, dilanjutkan dengan mata pelajaran lain sesuai jadwal pelajaran. Bagi santri yang datang ke rumah ustadz-ustadzahnya hanya mengaji dan pemberian materi untuk dipelajari di rumah.³³

³² Muhibuddin, Kepala Madrasah, wawancara tanggal 11 Februari 2021.

³³ Tohari, Guru Madin, wawancara tanggal 12 Februari 2021.

Pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan terdapat pengaturan tempat duduk santri juga ruang kelas. Di samping itu, proses pembelajaran seperti biasanya kecuali bagi santri yang datang ke rumah ustadz/ustadzahnya hanya mengaji dan pemberian materi pelajaran oleh ustadz/ustadzahnya. Senada dengan bapak Tohari, ibu Nurul selaku ustadzah juga menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang di madin, seperti biasanya kecuali sekarang tempat duduk santri diatur dengan jaga jarak. Ruang kelasnya sekarang ditambah di mushola karena ruang kelas hanya diisi separo santri. Lalu, untuk proses pembelajarannya, di awal mengaji jilid dan ada yang al-Qur'an, kemudian mata pelajaran lain sesuai jadwal mata pelajaran. Santri yang takut dengan corona dan tidak diizinkan oleh orang tuanya, santri di antar orang tuanya datang ke rumah ustadz/ustadzahnya hanya mengaji dan pemberian materi untuk dipelajari di rumah karena waktu belajar ngajinya dari magrib sampai isya'.³⁴

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan tidak lepas dari pengaturan tempat duduk santri dan penambahan ruang kelas di mushola. Proses pembelajarannya seperti biasanya kecuali bagi santri yang datang ke rumah ustadz/ustadzahnya hanya mengaji dan pemberian materi pelajaran oleh ustadz/ustadzahnya karena keterbatasan waktu belajar mengajinya.

Bapak Jayadi selaku wali santri menyampaikan:

Anak saya tetap ngaji seperti biasanya. Alhamdulillah dia selalu memakai masker. Masuk dan pulangny anak saya dari ngaji juga seperti

³⁴ Nurul, Guru Madin, wawancara tanggal 12 Februari 2021.

biasanya, masuk jam 14.30 dan pulanginya 16.30, mas.³⁵

Pengelolaan peserta didik (santri) menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker. Belajar santri di madrasah diniyah tidak ada perubahan, berjalan seperti biasanya. Adapun bapak Salamun selaku wali santri menyatakan bahwa:

Untuk sementara ini, anak saya ngaji langsung di rumah bu Nurul setelah maghrib. Kami dari keluarga takut dengan ramai-ramai corona seperti sekarang ini, mas. Yang penting, anaknya tetap ngaji. Alhamdulillah dari pak guru dan bu guru ngaji juga memberikan kebebasan memilih tempat ngaji, boleh di madin dan boleh di rumah guru ngajinya.³⁶

Pengelolaan kelas yang di madin ini adalah memberikan kebebasan santri memilih tempat ngaji boleh di madrasah ataupun di rumah ustadz/ustadzah untuk keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Siti Istikomah selaku santri mengatakan bahwa:

Saya ngaji seperti biasa di madrasah. Tapi tidak seperti dulu, sekarang disuruh pakai masker dan jaga jarak duduknya dengan teman. Jam pertama ngaji jilid dulu saya. Setelah ngaji ada pelajaran lain contohnya ada fikih, tarikh, bahasa Arab, akhlak, tauhid. Pulangnya setelah sholat ashar, pak.³⁷

Pelaksanaan pengelolaan kelas menerapkan protocol kesehatan. Proses pembelajaran diawali dengan

³⁵ Jayadi, Walisantri, wawancara tanggal 14 Februari 2021.

³⁶ Salamun, Walisantri, wawancara tanggal 14 Februari 2021.

³⁷ Istikomah, Walisantri, wawancara tanggal 14 Februari, 2021.

ngaji jilid dan ditambah mata pelajaran lain sebagaimana mata pelajaran di madrasah diniyah.

Berbeda dengan siti Istikomah, Farid selaku santri mengatakan:

Saya mengaji di rumah pak Tohari setelah maghrib. Dari bapak dan ibu saya untuk sementara saya disuruh ngaji di rumah pak Tohari. Kalau coronanya hilang, saya boleh ngaji di madrasah lagi. Saya sorogan Qur'an di rumah pak Tohari. Tapi, setelah ngaji saya diberi materi pelajaran seperti ngaji di madrasah.³⁸

Proses pembelajaran siswa saat pandemi di madin ini dilakukan di rumah gurunya dengan metode sorogan. Meskipun santri ngaji di rumah ustadz/ustadzah tetap diberikan materi pelajaran seperti pembelajaran di madrasah diniyah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran konstruktivistik di madrasah diniyah Miftahul Huda Senjayan telah berjalan dengan baik, dimana adanya kebebasan memilih tempat belajar mengaji santri. Pada pelaksanaan tetap menerapkan protokol kesehatan mulai memakai masker dan menjaga jarak. Pengelolaan kelas di madrasah diniyah terlihat adanya pengaturan tempat duduk santri, ruang kelas tidak diisi penuh sesuai jumlah santri, jadwal belajar santri tetap tidak ada perubahan seperti biasanya. Sedangkan, belajar ngaji yang di rumah ustadz/ustadzahnya dilaksanakan setelah salat maghrib sampai Isya', sorogan Qur'an atau jilid, tetap diberikan materi pelajaran sesuai mata pelajaran yang disampaikan di madrasah diniyah.

3. Evaluasi pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda

³⁸ Farid A, Santri, wawancara tanggal 14 Februari 2021.

Senjayan Nganjuk

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu kondisi tertentu. Evaluasi pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19*. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk menilai kondisi pengelolaan kelas baik yang terdapat pada pengelolaan kelas saat proses pembelajaran diniyah maupun privat yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Jadi, antara evaluasi dan penilaian merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sedangkan, penilaian yang dilaksanakan guru adalah penilaian yang mencakup proses dan hasil belajar.

Sehubungan evaluasi pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021, bapak Muhibudin sebagai kepala Madin menyampaikan:

Evaluasi pengelolaan kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini yang menerapkan kebebasan memilih tempat belajar ngaji pada masa pandemi seperti sekarang ini, kami selalu evaluasi penerapan prokes baik ustadz/ustadzah, santri, dan lingkungan tempat belajar ngaji. Alhamdulillah selama ini sudah berjalan dengan baik, tidak ada kendala karena dari wali santri sangat mendukung pendidikan dan pembelajaran dilembaga kami ini.³⁹

Evaluasi pengelolaan kelas konstruktivistik di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan ini diorientasikan pada evaluasi penerapan prokes baik ustadz/ustadzah, santri, dan lingkungan tempat belajar ngaji. Selain itu, wali santri sangat mendukung keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda ini.

³⁹ Muhibuddin, Kepala Madin, wawancara tanggal 17 Februari, 2021.

Bapak Khoirul Anam selaku ketua yayasan membenarkan, bahwa:

Alhamdulillah mulai berdirinya madin ini hingga sekarang, wali santri sangat mendukung keberadaan pendidikan dan belajar ngaji yang diterapkan di madin ini termasuk pendidikan dan belajar ngaji masa corona seperti sekarang ini. Untuk evaluasi pengelolaan kelas yang bebas memilih tempat belajar ngaji tetap di madin atau langsung di rumah ustadz/ustadzahnya, evaluasi prokes termasuk santri memakai masker dan jaga jarak atau tidak pada belajar ngajinya.⁴⁰

Evaluasi pengelolaan kelas yang bebas memilih tempat belajar ngaji tetap di madin atau langsung di rumah ustadz/ustadzahnya pada masa pandemic covid-19 berupa evaluasi penerapan protokol kesehatan selama proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran pada kelas di madrasah diniyah dan privat langsung di rumah ustadz/ustadzahnya, bapak Muhibudin menjelaskan:

Evaluasi pembelajaran baik di kelas madin atau di rumah ustadz/ustadzanya tetap dilakukan seperti biasanya. Untuk belajar ngaji jilid dan Qur'an, kami menilainya dengan kartu ngaji. Apabila belum lancar, ada catatan mengulang sesuai setoran santri. Sedangkan, santri yang lancar ada catatan dilanjut ayat atau halaman berikutnya. Adapun untuk pelajaran lain ada ulangan harian, semesteran, dan ujian akhir madrasah untuk memperoleh ijazah.⁴¹

Evaluasi pembelajaran baik di kelas madin atau di rumah ustadz/ustadzanya tetap dilakukan seperti biasanya, ada ulangan harian, semester, dan ujian akhir

⁴⁰ Khoirul Anam, Ketua Yayasan, wawancara tanggal 18 Februari, 2021.

⁴¹ Muhibuddin, Kepala Madin, wawancara tanggal 17 Februari, 2021.

madrasah. Adapun untuk belajar ngaji jilid dan Qur'an, penilaiannya berupa keterangan lancar atau tidak lancar pada kartu ngaji santri.

Ibu Nurul juga menjelaskan bahwa:

Untuk evaluasi pembelajaran, kami tetap seperti biasanya, ya ada ulangan harian, ulangan semester, dan ujian akhir madrasah. Untuk ujian semester dan ujian akhir madrasah, semua dilaksanakan di madin. Jadi yang belajar ngaji di rumah ustad/ustadzahnya tetap mengikuti ujian di madin. Sedangkan untuk menilai kelancaran ngaji jilid atau qur'an, tetap menggunakan kartu ngaji santri dengan nilai huruf A, B, C, D. Bagi santri yang nilainya C atau D ada catatan mengulang ngajinya.⁴²

Evaluasi pembelajaran pada kelas konstruktivistik, tetap dilakukan ulangan harian, semester, dan ujian akhir madrasah. Pelaksanaan ujian semester, dan ujian akhir madrasah dilaksanakan di madrasah diniyah secara bersama. Sedangkan, evaluasi belajar ngaji jilid dan Qur'an, penilaiannya dengan huruf yang ditambah keterangan lancar atau tidak lancar pada kartu ngaji santri.

Bapak Abdul Rozaq sebagai ustadz di madrasah diniyah Miftahul Huda juga menyampaikan bahwa:

Penilaian yang dilaksanakan di madin ini adalah berupa evaluasi ngaji jilid atau qur'an, evaluasi harian, akhir semester, dan ujian akhir madrasah. Evaluasi santri yang ngaji jilid atau qur'an menggunakan kartu ngaji santri dengan penilaian huruf. Yang tidak lancar diberi nilai C atau D sehingga santri harus mengulangi bacaannya besuknya. Sedangkan santri yang lancar nilainya

⁴² Nurul K. Guru Madin, wawancara tanggal 18 Februari 2021.

huruf A atau B yang dapat melanjutkan setoran bacaannya.⁴³

Evaluasi pembelajaran pada pengelolaan kelas konstruktivistik dilakukan penilaian belajar ngaji santri, ulangan harian, semester, dan ujian akhir madrasah. Evaluasi belajar ngaji jilid dan Qur'an, penilaiannya dengan huruf yang ditambah keterangan lancar atau tidak lancar pada kartu ngaji santri. Dimana santri yang memperoleh nilai C atau D harus mengulangi setoran bacaannya, dan yang nilai A atau B bisa melanjutkan setoran bacaannya.

Alfiana salah satu santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda mengatakan:

Ngaji saya lancar atau tidak lancar ditulis oleh bu guru di buku ngaji santri, pak. Di sini ada ulangan harian, semester, dan ada ujian akhir madrasah. Ujiannya seperti SD, pak. Nanti juga dapat rapor dan ijasah.⁴⁴

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di madrasah diniyah Miftahul Huda Senjayan adalah penilaian belajar ngaji, ulangan harian, semester, dan ujian akhir madrasah. Santri memperoleh rapor dan ijasah sebagai hasil belajar santri. Farid selaku salah satu santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda juga mengatakan:

Setiap akhir semester ada ujian, pak. Lalu saya diberikan rapor oleh pak Rozaq. Semua teman diberi rapor yang ikut ujian. Ujiannya seperti di SD tapi banyak Arabnya, pak.⁴⁵

Evaluasi pembelajaran dari pengelolaan kelas konstruktivistik di Madrasah Diniyah tetap ada ujian dan diberikan rapor. Bentuk evaluasi berupa tes tulis dengan banyak soal dalil atau ayat dengan tulisan Arab.

⁴³ Abdul Rozak, Guru Madin, wawancara tanggal 18 Februari 2021.

⁴⁴ Alfiana S, Santri, wawancara tanggal 19 Februari 2021.

⁴⁵ Farid A, Santri, wawancara tanggal 19 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan hasil obsevasi peneliti bahwa evaluasi pengelolaan kelas konstruktivistik dalam menunjang pendidikan madrasah diniyah pada era pandemi *Covid-19* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Senjayan Gondang Nganjuk tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan dengan evaluasi pada penerapan protokol kesehatan pada seluruh komponen di madrasah diniyah, baik santri, ustadz/ustadzah, dan lingkungan madrasah diniyah. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran pada pengelolaan kelas konstruktivistik, semua santri tetap diberikan evaluasi dan penilaian seperti biasanya yakni penilaian mengaji, penilaian ulangan harian, penilaian ulangan semester, dan penilaian ujian akhir madrasah. Bentuk evaluasi pembelajaran pada mengaji dengan kelancaran membaca dan penilaiannya berupa huruf A, B, C, D. Sedangkan, bentuk evaluasi pembelajaran yang berupa ulangan harian, semeseter, dan ujian akhir madrasah dengan bentuk tes tulis. Semua santri diberikan rapor dan ijazah seperti layaknya di lembaga pendidikan formal.

Kesimpulan

Ada lima hal yang dapat disimpulkan dalam artikel ini. Pertama, Pembelajaran dilakukan secara biasa (tatap muka) dengan hasil musyawarh dari yayasan, ustadz-ustadzah, wali santri dan masyarakat. Kedua, tetap menggunakan RPP dan kartu ngaji seperti biasanya. Ketiga, tempat belajar dilakukan secara fleksibel, yaitu kapasitas kelas dikurangi 50 % dari biasanya dan kekurangan kelas itu ditempatkan di mushala atau datang ke rumah gurunya. Keempat, tidak ada pengurangan jam pelajaran atau penambahan. Kelima, semua menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, cek suhu badan, dan handsanitizer. Keenam, jika ada yang sakit tidak diperkenankan masuk. Evaluasi pembelajaran dalam kondisi ini yang paling ketat dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan. Selain itu, evaluasi seperti biasanya juga masih berjalan dengan normal yaitu diadakan penilaian kemampuan siswa dengan standar nilai A, B, C, dan D. Bagi yang memperoleh nilai A dan B boleh meneruskan ngajinya dan bagi yang memperoleh nilai C dan D harus mengulang kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Panduan Pembelajaran*. (Jakarta: MP3A, 2005), 3.
- Bahrissalim dan Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 41.
- Degeng, I.N.S. Mencari Paradigma baru Pemecahan Masalah Belajar. *Pidato Pengukuban Guru Besar IKIP Malang*, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Pendidikan Islam, 2007), 1.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2011), 582
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), 804.
- Festiyed, Perubahan Paradigma Proses Pembelajaran Dalam Memberikan Layanan Profesional Berbasis Karakter. *Seminar Nasional MIPA dan PMIPA LAIN Suthan Thaba Saifuddin Jambi* 18- 20 Oktober 2013,1-2.
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Manajemen dan Administrasi; Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013).

- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Takmiliah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014).
- Kompri, *Manajemen Pendidikan 1*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Mastura dan Rustan Santaria. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.
- Matdio Siahaan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, No. 1 Juli 2020.
- Moch. Djahid, Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah di Ponorogo. *Mu addib*, Vol.06 No.01 Januari-Juni 2016.
- Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 4 No. 01, Juni 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Pusdiklat Kemendikbud RI. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Tanggal 24 Maret 2020.
- Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 30-31